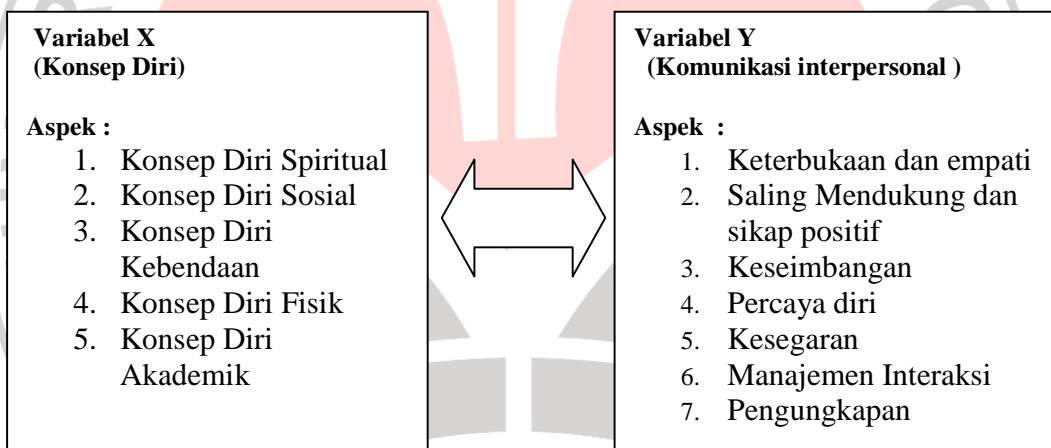


BAB III METODE PENELITIAN

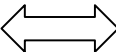
Bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Kerangka Penelitian, Persiapan Pengumpulan Data, Pendekatan Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Pelaksanaan Pengumpulan Data, Prosedur Pengolahan Data, dan Jawaban Pertanyaan Penelitian.

A. Kerangka Penelitian



X = Variabel X adalah konsep diri sebagai variabel independen atau variabel bebas.

Y = Variabel Y adalah komunikasi interpersonal, sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

 = Hubungan yang timbul antara variabel X dengan variabel Y.

Variabel X yaitu konsep diri merupakan variabel bebas, yang didalamnya terdapat aspek-aspek konsep diri spiritual, konsep diri sosial, konsep diri kebendaan, konsep diri fisik, konsep diri akademik

Variabel Y yaitu komunikasi interpersonal merupakan variabel, yang didalamnya terdapat aspek-aspek keterbukaan dan empati, saling mendukung dan sikap positif, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, manajemen interaksi dan pengungkapan.

B. Persiapan Pengumpulan Data

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses maka diperlukan rancangan yang matang untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam suatu penelitian dituangkan dalam bentuk proposal yang menjadi pegangan bagi penelitian.

Langkah-langkah penyusunan proposal penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Permasalahan

Untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mencari berbagai informasi mengenai fenomena yang tengah terjadi di lingkungan sekolah. Dengan menetapkan satu masalah yang sekiranya cukup menarik bagi peneliti untuk dikembangkan dan melalui penelaahan kepustakaan kemudian dapat dibuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel serta acuan dasar.

b. Menentukan Pendekatan Masalah

Dalam penyusunan proposal terdapat pendekatan masalah yang menjadi pedoman bagi peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan masalah meliputi Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan data, Penentuan Sampel dan Populasi serta Teknik Pengolahan Data. Dengan menentukan pendekatan masalah maka dapat dihasilkan fakta-fakta yang dicari untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

c. Menentukan Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyusun skripsi. Berdasarkan tata cara penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia maka penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional variabel, asumsi dasar, pendekatan, metode dan teknik pengumpulan, sampel dan populasi serta teknik pengolahan data.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan sebagai hasil dari studi pustaka yang melandasi penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang mencakup penjabaran rinci tentang metode penelitian dalam rangka pengumpulan, pengolahan dan penafsiran data hasil penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan berdasarkan kajian teori.

BAB V merupakan kesimpulan dan rekomendasi.

d. Merancang Agenda Kegiatan Penelitian

Agenda kegiatan menjadi acuan bagi penelitian dalam melaksanakan proses penelitian agar setiap kegiatan dapat dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan dalam suatu penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Falah kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung yang bertempat di Jalan Cisu Baru. Untuk melaksanakan penelitian ini maka dibutuhkan perizinan. Perizinan untuk penelitian ini diawali dengan mendapatkan persetujuan mengenai proposal penelitian untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Setelah proposal disetujui dan mendapatkan dosen pembimbingan kemudian terjadi bimbingan selama berkali-kali serta membuat pula surat penelitian untuk melaksanakan penelitian di SMP Al-Falah Dago Bandung kelas VIII (Dekapan) Tahun Ajaran 2009/2010.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpulan Data

Berikut ini dikemukakan langkah-langkah yang dilakukan sehubungan dengan persiapan alat pengumpul data dan pelaksanaan pengumpulan data. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

a. Menentukan Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan lingkup yaitu data yang akan mengungkap tentang penempatan karyawan dan data yang akan mengungkap mengenai kinerja karyawan. Agar mendapatkan data yang baik dan sesuai harapan, diperlukan alat pengumpul data yang memadai sesuai dengan konstruk masing-masing variabel.


b. Langkah-Langkah Pengembangan Alat Pengumpul Data (Instrumen)

Agar tercipta alat pengumpul data yang relevan maka dilakukan langkah-langkah berikut ini (Suryabrata, 2004: 53-63).

1) Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen diperlukan untuk membuat kisi-kisi alat pengumpul data yang dikembangkan dari variabel-variabel penelitian. Pembuatan kisi-kisi alat pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menelaah berbagai literatur sehingga menjadi rancangan pokok instrumen.

TABEL 3.1
KISI KISI INSTRUMEN KONSEP DIRI

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	Σ	NO	
				(+)	(-)
1	2	3	4	5	6
Variabel X  Konsep Diri	Konsep Diri Spiritual	1) Adanya kesadaran bahwa hidup adalah ibadah	2	1,2	
		2) Bersikap wajar menerima keberhasilan secara dalam	2	-	3, 4
		3) Bersikap wajar ketika mengalami kegagalan secara	1	5	-
	Konsep Diri Sosial	1) Memandang orang lain secara positif	3	6, 7, 8	
		2) Senang sama bekerja dengan orang lain	1	9	-
		3) Merasa diri sejajar dengan orang lain	2	10, 11	
	Konsep Diri Kebendaan	1) Memiliki benda-benda yang dibutuhkan	2	12, 13	-
		2) Senang memelihara barang yang dimiliki	2	14, 15	-

	Konsep Diri Fisik	1) Merasa sehat	2	-	16,17
		2) Adanya perasaan senang dan	4	-	18, 19, 20, 21
	Konsep Diri Akademik	1) Bersemangat dalam belajar	4	22, 23, 24, 25	-
		2) Dapat berkonsentrasi dalam belajar	1	26	-
		3) Merasa cukup puas dengan prestasi yang dicapai	1	27	-
		4) Melakukan tugas di sekolah dengan sebaik-baiknya	1	28	-
		Jumlah Σ	28	20	8

TABEL 3.2
KISI KISI INSTRUMEN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	Σ	NO PERNYATAAN	
				(+)	(-)
1	2	3	4	5	6
Variabel Y ↓	Keterbukaan dan Empati	1) Kesiediaan mumbuka diri	4	29, 30, 31, 32	-
		2) Mereaksi pada orang lain	3	34	33,35
		3) Merasakan pikiran dan perasaan orang	4	36,37, 38,	39

Komunikasi Interpersonal		lain			
	Saling mendukung dan sikap positif	1) Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung	5	40,41, 42,43, 44	-
		2) Menyatakan sifat positif dengan orang lain	6	45,46, 47,48, 49,50	-
	Keseimbangan	1) Mengakui bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama	2	51,52	-
		2) Pertukaran komunikasi secara seimbang	2	54	53
	Percaya diri	1) Yakin kepada diri sendiri	2	55,56	-
	Kesegaran	1) Segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat	3	57, 58,	59
	Manajemen Interaksi	1) Mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak	1	60	-
		2) Mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten	1	61	-

	Pengungkapan	1) Keterlibatan secara jujur dalam berbicara	2	62, 63	-
		2) Menyimak baik secara verbal dan non verbal	3	64, 65, 66	-
		3) Penuh Perhatian	1	67	-
		4) Minat kepedulian terhadap orang lain	1	68	-
Jumlah Σ			40	35	5

2) Penulisan butir-butir Pertanyaan

Setelah kisi-kisi dibuat maka dalam pengembangan alat instrumen harus dilakukan penjabaran setiap indikator penempatan dan kinerja karyawan ke dalam butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan penempatan dan kinerja terdiri dari atas pernyataan positif dan negatif. Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan maka ditetapkan kriteria penyekoran yang menggunakan skala sikap likert yaitu 1) Sangat Tidak Sesuai (STS); 2) Tidak Sesuai (TS); 3) Agak Sesuai (AS); dan 4) Sesuai (S); 5) Sangat Sesuai (SS);

Kriteria penyekoran pada instrumen konsep diri dan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.3
KRITERIA PENYEKORAN INSTRUMEN
KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Arah Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	5	4	3	2	1

3) Telaah dan Revisi Butir-butir Pertanyaan

Telaah dan Revisi Butir-butir Pernyataan instrumen atau lebih dikenal dengan penimbangan (*judgement*) dalam pengembangan alat pengumpul data ini dilakukan oleh tiga dosen ahli di lingkungan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Tujuan dari penimbangan alat ini adalah untuk melihat kesesuaian dengan spesifikasi (melalui kisi-kisi), kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu bahasa baku dan subjek yang memberikan respon.

Pada umumnya pernyataan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang memadai, dan kelompok tidak memadai(harus dibuang). Hasil penilaian untuk instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

TABEL 3.4
HASIL PENILAIAN INSTRUMEN
KONSEP DIRI

	No. Butir	Jumlah
1. Dibuang	2, 3, 16, 19, 20	5
2. Dipakai	1, 4, 5, 6, 7, 8, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	28
3. Dipakai (Valid sesuai analisis statistik)	Dari No Item 1 sampai dengan No Item 33 (Data hasil validitas terlampir)	33

Selanjutnya untuk hasil penilaian instrumen komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

TABEL 3.5
HASIL PENILAIAN INSTRUMEN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL

	No. Butir	Jumlah
1. Dibuang	44	1
2. Dipakai	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74	40
3. Dipakai (Valid sesuai analisis statistik)	Dari No Item 34 sampai dengan No Item 74 (Data hasil validitas terlampir)	40

Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok yang kurang memadai (perlu direvisi) disebabkan oleh beberapa hal berikut ini, yaitu antara lain : a) kalimat pernyataan yang terlalu panjang atau bertele-tele, b) isi pernyataan yang kurang spesifik, c) pernyataan yang berulang-ulang dan memiliki

makna yang sama, dan d) pernyataan yang kontradiksi atau saling berlawanan dalam satu indikator yang sama.

4) Pembuatan Pernyataan

Dari hasil penimbangan, maka dapat diperoleh berapa jumlah butir soal dari instrumen yang dapat diujicobakan. Instrumen konsep diri yang dapat diujicobakan setelah diperbaiki sebanyak 28 butir item pernyataan sedangkan untuk instrumen komunikasi interpersonal yaitu sebanyak 41 butir item pernyataan.

5) Uji coba alat pengumpulan data

Setelah instrumen pengumpul data ditimbang oleh beberapa dosen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba. Langkah kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen (apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti) dan untuk menguji keandalan instrumen penelitian (dengan menggunakan validitas dan reliabilitas), sehingga dapat dihasilkan butir-butir item yang selanjutnya dapat dipakai dan diolah dalam pengolahan data seluruh sampel. Butir-butir item yang dapat diujicobakan dari instrumen konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut.

**TABEL 3.6
BUTIR-BUTIR ITEM
KONSEP DIRI**

	No. Butir	Jumlah
1. Dibuang	2, 3, 16, 19, 20	5
2. Dipakai	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	28
3. Dipakai (Valid sesuai analisis statistik)	Dari No Item 1 sampai dengan No Item 33 (Data hasil validitas terlampir)	33
4. Dipakai Hasil Validitas sebanyak 70 dari sampel yang sebenarnya	Dari No Item 1 sampai dengan No Item 28 (Data hasil validitas terlampir) Jadi Item Pernyataan konsep diri yang sebenarnya adalah 28 jumlah total keseluruhan adalah 68 item pernyataan	28

Sedangkan butir-butir item yang dapat diujicobakan dari instrumen komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 3.7
BUTIR-BUTIR ITEM
KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

	No. Butir	Jumlah
1. Dibuang	44	1
2. Dipakai	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74	40
3. Dipakai (Valid sesuai analisis statistik)	Dari No Item 34 sampai dengan No Item 74 (Data hasil validitas terlampir)	40
4. Dipakai Hasil Validitas sebanyak 70 dari sampel yang sebenarnya.	Dari No Item 29 sampai dengan No Item 68 (Data hasil validitas terlampir) Jadi Item Pernyataan komunikasi interpersonal yang sebenarnya adalah 40 jumlah total keseluruhan adalah 68 item pernyataan	40

C. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran umum dari hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal anata siswa di sekolah.

2) Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu metode untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian yaitu hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah.

3) Teknik Pengumpulan Data

Sementara itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui :

- 1) Angket, mengenai hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal anata siswa di sekolah
- 2) Wawancara, untuk mendapatkan informasi secara akurat, tajam dan terpercaya di lapangan

- 3) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
- 4) Studi pustaka, yaitu dengan membaca dan menelaah, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai buku sumber sebagai pendukung analisis dan interpretasi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1993:102).

Populasi dalam penelitian ini ditentukan menurut kriteria berikut:

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Al- Falah Dago Bandung Tahu Ajaran 2009/2010;
- b. Asumsi pemilihan siswa kelas VIII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :
 - 1). siswa kelas VIII berada pada rentang usia 13-14 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini memasuki masa remaja awal;
 - 2). pemahaman mengenai hubungan anatara konsep diri dan komunikasi interpersonal harus segera dimantapkan dan dimiliki oleh siswa sejak menginjak masa remaja awal; dan
 - 3). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal siswa dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi siswa kelas VIII karena untuk senantiasa dapat berkomunikasi interpersonal dengan

efektif dikarenakan memiliki konsep diri yang baik sehingga siswa dapat senantiasa menyampaikan apa yang dirasakan oleh siswa agar terjalin hubungan personal yang baik antar siswa di sekolah.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *simple random sampling* (penentuan sampel secara acak).

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduan, 2005:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Tabel 3.8
Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2008-2009	VIII A	36
	VIII B	36
	VIII C	32
	VIII D	40
	Jumlah Keseluruhan	144

Sumber: Daftar dan Absensi Siswa SMP Al Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 144}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{856}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0,95 (35\%)$$

$$= 15\% + 33,25\%$$

= 48,25 % dibulatkan menjadi 49 %

Jadi jumlah sample sebesar $49 \% \times 144 = 70,45 \%$

= 70 orang sampel

E. Definisi Operasional Variabel

a. Konsep Diri

Secara umum konsep diri dapat diartikan sebagai “persepsi (pandangan), penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial”. Contoh konsep diri itu seperti: “wajah saya jelek” (persepsi tentang fisik), “saya pintar” (persepsi tentang psikis), “teman-teman menyayangi saya” (persepsi sosial). Pandangan diri adalah pandangan bahwa dirinya yang nampak dengan mengacu pada apa yang menjadi pandangan tersebut.

Mc. Donald (Enge diri, pengalaman Ihart Lahope, 1988 : 29) menyatakan bahwa konsep diri seseorang adalah tanggapan keseluruhan tentang dirinya. Tanggapan keseluruhan diri muncul dikarenakan adanya pengalaman dengan orang lain, walaupun mengalami berbagai macam pengalaman dengan orang lain.

William D. Brook (Jalludin Rahmat, 1996 : 99) konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial, dan fisik.

Dari beberapa definisi konsep diri di atas menyiratkan beberapa komponen yang tercakup dalam pengertian konsep diri yaitu 1). tanggapan keseluruhan

tentang dirinya (keterkaitan secara psiksis), 2) pandangan dan perasaan tentang diri kita (keterkaitan secara psikologis, sosial, dan fisik).

Joan Rais (Singgih D. Gunarsa, 1989 : 273) 'konsep diri sebagai pendapat kita mengenai diri sendiri yang hanya terdapat dalam pikiran dan bukan pada alam realita yang kongkrit, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap yang besar terhadap yang besar terhadap perilaku yang ditampilkan'.

Menurut Cawagas (Clara R, Pudjijogyanti 1993 : 2) 'konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi dirinya, karakteristik pribadinya, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan sebagainya'.

Burn (Clara R, Pudjijogyanti 1993 : 2) 'konsep diri yaitu hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri'.

Lebih jelas lagi, Rochman Natawidjaya (Cucu Kusnaeni, 1997 : 41) memaparkan bahwa 'konsep diri adalah gambaran yang diamati oleh seseorang mengenai dirinya sendiri, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain'.

D. E. Hamachek (Jalaludin R, 1996 : 108) ' konsep diri diartikan sebagai seluruh pandangan akan dimensi fisik maupun psikis yang merupakan karakteristik individu'.

Dari beberapa pendapat mengenai batasan dan pengertian konsep diri terdapat 5 kata kunci utama yang terkandung dalam pengertian konsep diri yaitu 1) persepsi (pandangan), penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, hal ini dapat digolongkan pada aspek fisik, 2) pandangan dan perasaan tentang diri kita, hal ini dapat digolongkan pada aspek psikis, 3) tanggapan keseluruhan

tentang dirinya dari orang lain, hal ini dapat digolongkan pada aspek sosial, 4) 'konsep diri sebagai pendapat kita mengenai diri sendiri yang hanya terdapat dalam pikiran dan bukan pada alam realita yang kongkrit, hal ini dapat digolongkan pada aspek kebendaan, 5) seluruh pandangan individu akan dimensi dirinya, karakteristik pribadinya, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan sebagainya, hal ini dapat digolongkan pada aspek akademik.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan mengenai cara pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek kebendaan dan aspek akademik.

b. Komunikasi Interpersonal

Banyak ahli yang mengartikan Komunikasi Interpersonal dari berbagai sudut pandang.

Menurut De Vito (Alo Liliweri, 1991:12) komunikasi interpersonal adalah :

” Komunikasi Interpersonal merupakan suatu pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung”.

Sedangkan Rogers (Jalaludin Rakhmat, 200:86) mengemukakan bahwa :

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dari mulut ke mulut yang terjadi lewat interaksi tatap muka antara beberapa pribadi”.

Menurut Dean C Barnlund (Alo Liliweri. 1991 : 12) menyatakan bahwa "Komunikasi Interpersonal dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua atau tiga orang atau lebih yang terjadi secara spontan atau berstruktur".

Menurut Marwawi (1996: 19) menyatakan Komunikasi Interpersonal adalah terjadinya kontak antara seseorang dengan orang lain, baik menggunakan isyarat, bahasa, atau lambang lainnya".

Setelah membahas berbagai pengetahuan mengenai Komunikasi Interpersonal dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pemberian dan penerimaan pesan antar dua atau diantara orang-orang dalam kelompok kecil melalui satu saluran atau lebih dan terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara orang-orang yang terlibat didalamnya dan mendapatkan *feed back* langsung pada saat melakukan komunikasi yaitu anatara komunikator dan komunikan.

Menurut Mohammad Surya (2003 : 119) penerapan komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut: Aspek-Aspek yang Mendukung Komunikasi Interpersonal : 1) Adanya Aspek Keterbukaan dan empati, 2) Adanya Aspek Saling Mendukung, sikap positif, 3) Adanya Aspek Keseimbangan, 4) Adanya Aspek Kepercayaan, 5) Adanya aspek Kesegaran, 6) Adanya Aspek Manajemen Interaksi, 7) Adanya Aspek Pengungkapan.

Menurut Mohamad Surya (2003:119) penerapan komunikasi interpersonal secara efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, yaitu kesediaan membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain dan empati, yaitu menghayati perasaan orang lain;
- 2) Mendukung, yaitu kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan positif, yaitu menyatakan sikap positif terhadap orang lain dan situasi;
- 3) Keseimbangan, yaitu mengakui bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama, pertukaran komunikasi secara seimbang;
- 4) Percaya diri, yaitu yakin kepada diri sendiri dan bebas dari masa lalu;
- 5) Kesegaran, yaitu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat;
- 6) Manajemen interaksi, yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten;
- 7) Pengungkapan, yaitu keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pernyataan-pernyataan mengenai pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan adanya keterbukaan dan empati, saling mendukung dan sikap positif, keseimbangan, kepercayaan, kesegaran, manajemen interaksi, pengungkapan.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala-penilaian) dalam skala penilaian hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah. Model *rating-scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Tidak Sesuai (STS); 2) Tidak Sesuai (TS); 3) Agak Sesuai (AS); dan 4) Sesuai (S); 5) Sangat Sesuai (SS); tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut:

TABEL 3.9
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Opsi Alternatif Respons				
	STS	TS	AS	S	SS
Favorable (+)	1	2	3	4	5
Un-Favorable (-)	5	4	3	2	1

Skala likert ini berisikan seperangkat pernyataan yang merupakan pendapat mengenai subyek sikap. Sebagian dari pernyataan-pernyataan itu memperlihatkan

pendapat yang positif atau menyenangkan tentang subyek sikap tersebut, dan sebagian lagi negatif atau tidak menyenangkan. Responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban berikut;

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Agak Setuju (AS)
- 4) Tidak Setuju (TS)
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk menyusun skala ini sangat dipentingkan mutu setiap pernyataan. Secara rasional, Likert (1932) mengemukakan tolok ukur bagi mutu pernyataan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan-pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta;
- 2) Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah dan tidak mempunyai tafsiran ganda (ambiguity);
- 3) Hendaknya diusahakan supaya mode jawaban tidak terhimpun di satu ujung kontinum, tetapi sebageian berada di ujung lain dan sebageian lagi terletak di tengah kontinum arah sikap itu;
- 4) Keseluruhan perangkat skala sikap itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah yang berarah positif, dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang steriotipis dari responden;
- 5) Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap, dan tidak boleh lebih.

Selanjutnya, untuk memenuhi mutu keseluruhan skala sikap, maka perlu pula diperhatikan kriteria operasional sebagai berikut :

- 1) Setiap pernyataan harus merupakan gambaran sikap terhadap satu aspek dari obyek sikap;
- 2) Keseluruhan perangkat pernyataan harus mewakili semua aspek dari obyek sikap;
- 3) Setiap pernyataan harus memiliki skala 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif, dan skala 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif;
- 4) Setiap pernyataan harus mampu membedakan subyek yang mempunyai sikap positif dan yang mempunyai sikap negatif terhadap obyek sikap yang dimaksud;
- 5) Setiap pernyataan, secara terpisah hendaknya mewakili seluruh perangkat pernyataan itu. (Rochman : 1984).

G. Kualifikasi Penafsiran Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal

a) Konsep Diri

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut :

1. Tinggi : Sikap siswa pada level ini telah mencapai tingkat konsep diri yang **optimal** pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri **tinggi**.

Mengacu pada aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek kebendaan dan aspek akademik. Konsep diri pada kategori tinggi ditandai dengan, sebagian besar siswa sudah dapat memahami bahwa adanya kesadaran bahwa hidup itu ibadah, sudah dapat memahami bersikap wajar dalam menerima keberhasilan, sudah dapat bersikap wajar ketika mengalami kegagalan, sudah dapat memandang orang lain secara positif, sudah dapat senang bekerja sama dengan orang lain, sudah dapat merasa diri sejajar dengan orang lain, sudah dapat memiliki bahwa benda-benda yang dibutuhkan, sudah dapat senang memelihara barang yang dimiliki, kurang merasa sehat, sudah dapat merasakan perasaan senang dan bahagia, sudah dapat bersemangat dalam belajar, sudah dapat berkonsentrasi dalam belajar, sudah dapat merasa cukup puas dengan prestasi yang dicapai, dan sudah dapat melakukan tugas di sekolah dengan sebaik-baiknya.

2. Sedang : Sikap siswa pada level ini telah mencapai tingkat konsep diri yang **belum optimal** pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri yang **sedang**.

Mengacu pada aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek kebendaan dan aspek akademik. Konsep diri pada kategori sedang ditandai dengan, sebagian besar siswa kurang memahami bahwa

adanya kesadaran bahwa hidup itu ibadah, kurang memahami bersikap wajar dalam menerima keberhasilan, kurang dapat bersikap wajar ketika mengalami kegagalan, kurang dapat memandang orang lain secara positif, kurang senang bekerja sama dengan orang lain, kurang merasa diri sejajar dengan orang lain, kurang memiliki bahwa benda-benda yang dibutuhkan, kurang senang memelihara barang yang dimiliki, kurang merasa sehat, kurang adanya perasaan senang dan bahagia, kurang bersemangat dalam belajar, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, kurang merasa cukup puas dengan prestasi yang dicapai, dan kurang melakukan tugas di sekolah dengan sebaik-baiknya.

3. Rendah : Sikap siswa pada level ini telah mencapai tingkat konsep diri yang **tidak optimal** pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri yang rendah.

Mengacu pada aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial, aspek kebendaan dan aspek akademik. Konsep diri pada kategori rendah ditandai dengan, sebagian besar siswa tidak dapat memahami bahwa adanya kesadaran bahwa hidup itu ibadah, siswa tidak dapat memahami bersikap wajar dalam menerima keberhasilan, siswa tidak dapat bersikap wajar ketika mengalami kegagalan, siswa tidak dapat memandang orang lain secara positif, siswa tidak senang

bekerja sama dengan orang lain, siswa tidak dapat merasa diri sejajar dengan orang lain, tidak memiliki bahwa benda-benda yang dibutuhkan, tidak senang memelihara barang yang dimiliki, tidak merasa sehat, tidak ada perasaan senang dan bahagia, tidak bersemangat dalam belajar, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, tidak merasa cukup puas dengan prestasi yang dicapai, dan tidak melakukan tugas di sekolah dengan sebaik-baiknya.

b) Komunikasi Interpersonal

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut :

1. Tinggi : Sikap siswa pada level ini telah mencapai tingkat konsep diri yang **optimal** pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri **tinggi**.

Mengacu pada aspek keterbukaan dan empati, saling mendukung dan sikap positif, keseimbangan, kepercayaan, kesegaran, manajemen interaksi, pengungkapan. Komunikasi interpersonal pada kategori tinggi ditandai dengan sebgaiian besar siswa mampu bersedia membuka diri, mampu mereaksi pada orang lain, mampu merasakan pikiran dan perasaan orang lain, bersedia secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung, mampu menyatakan sikap positif dengan orang lain, mampu mengakui bahwa keduabelah pihak mempunyai kepentingan yang sama, mampu melakukan

pertukaran komunikasi secara seimbang, mampu yakin kepada diri sendiri, mampu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat, mampu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mampu mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten, mampu dalam keterlibatan secara jujur dalam berbicara, mampu menyimak secara verbal dan non verbal, penuh perhatian apabila sedang melakukan komunikasi, peduli terhadap orang lain.

2. Sedang : Sikap siswa pada level ini telah mencapai tingkat konsep diri yang **belum optimal** pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri yang **sedang**.

Mengacu pada aspek keterbukaan dan empati, saling mendukung dan sikap positif, keseimbangan, kepercayaan, kesegaran, manajemen interaksi, pengungkapan. Komunikasi interpersonal pada kategori sedang ditandai dengan sebagian besar siswa kurang mampu bersedia membuka diri, kurang mampu mereaksi pada orang lain, kurang mampu merasakan pikiran dan perasaan orang lain, bersedia secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung, kurang mampu menyatakan sikap positif dengan orang lain, kurang mampu mengakui bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama, kurang mampu melakukan pertukaran

komunikasi secara seimbang, kurang mampu yakin kepada diri sendiri, kurang mampu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat, kurang mampu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, kurang mampu mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten, kurang mampu dalam keterlibatan secara jujur dalam berbicara, kurang mampu menyimak secara verbal dan non verbal, penuh perhatian apabila sedang melakukan komunikasi, kurang peduli terhadap orang lain.

3. Rendah : Sikap siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan konsep diri yang **tidak optimal** pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat konsep diri yang **rendah**.

Mengacu pada aspek keterbukaan dan empati, saling mendukung dan sikap positif, keseimbangan, kepercayaan, kesegaran, manajemen interaksi, pengungkapan. Komunikasi interpersonal pada kategori rendah ditandai dengan sebagian besar siswa tidak mampu bersedia membuka diri, tidak mampu mereaksi pada orang lain, mampu merasakan pikiran dan perasaan orang lain, tidak bersedia secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung, tidak mampu menyatakan sikap positif dengan orang lain, tidak mampu mengakui bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang

sama, tidak mampu melakukan pertukaran komunikasi secara seimbang, mampu yakin kepada diri sendiri, tidak mampu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat, tidak mampu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, tidak mampu mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten, tidak mampu dalam keterlibatan secara jujur dalam berbicara, tidak mampu menyimak secara verbal dan non verbal, tidak perhatian apabila sedang melakukan komunikasi, tidak peduli terhadap orang lain.

H. Pengembangan Alat Pengumpulan Data

1) Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan berupa pengumpulan data dari sampel siswa yang telah ditentukan menurut perhitungan rumus statistik. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan contoh angket yang akan disebar pada siswa-siwi SMP Al-Falah kelas VIII Tahun ajaran 2009/2010 untuk mendapatkan gambaran mengenai angket tersebut
- 2) Memberikan informasi seputar penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana cara pelaksanaannya.
- 3) Menyebarkan angket pada siswa SMP Al-Falah kelas VIII Tahun ajaran 2009/2010 sesuai sampel yang telah ditentukan melalui perhitungan statistik.

- 4) Melakukan wawancara dengan siswa SMP Al-Falah kelas VIII Tahun ajaran 2009/2010 dengan sebagian dari sampel yang telah ditentukan.
- 5) Mengumpulkan kembali angket yang telah terisi sebagai hasil pemikiran siswa SMP Al-Falah kelas VIII Tahun ajaran 2009/2010.

I. Prosedur Pengolahan Data

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2004:220).

Validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan validitas konstruk, dengan validitas konstruk ini dapat diketahui komponen-komponen sikap atau sifat yang akan diukur dengan tes tersebut, pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian validitas setiap butir pertanyaan dan pengujian validitas melalui analisis regresi terhadap instrumen.

Untuk menguji validitas setiap butir instrumen maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksudkan perlu dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Hasil dari perhitungan validitas yang diperoleh dapat digunakan untuk mengganti butir yang tidak valid (Arikunto, 2002: 153).

Setelah kita mendapatkan hasil dari jawaban responden maka jawaban tersebut kita hitung korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{YX_j} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - (\sum X)^2 \right] \left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]}}$$

(Arikunto, 2002 : 146)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *Pearson* antara item dengan variabel yang bersangkutan

X = Skor Item dalam variabel

Y = Skor semua item dalam variabel

N = Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
- b. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk dalam memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- c. Memberikan skor (*skoring*) terhadap item yang perlu diberi skor.

- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh dari setiap responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan pengolahan data selanjutnya.
- e. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari data observasi yang diperoleh.
- g. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan, dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- h. Membuat kesimpulan

Proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yakni program *Microsoft Excel*. Hasil dari perhitungan uji validitas instrumen antara lain: (Data terlampir).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS 13.0 for windows*, peneliti melakukan pendekatan sebagai berikut :

- 1) Butir-butir pernyataan yang telah valid di bagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan dengan nomor awal dan pernyataan dengan nomor akhir menggunakan teknik belah dua (*split half method*).
- 2) Skor butir-butir pernyataan awal dijadikan variabel x dan skor dari butir-butir pernyataan akhir dijadikan variabel y.
- 3) Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor awal dengan butir-butir pernyataan yang bernomor akhir dengan menggunakan

rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan, dimana: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Guilford (dalam Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Fraenkel & Wallen (1993, dalam Nurjanni,

2006) mempunyai patokan bahwa sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan.

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono dan Wibisono (2001: 172) sebagai berikut :

0,00 – 0,19	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,39	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,59	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,79	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Harga dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut kemudian dikonsultasikan kepada tabel *r product moment*, dengan kesimpulan bahwa apabila harga tersebut memiliki nilai yang kecil dari r_{tabel} maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk dipergunakan, dan sebaliknya apabila memiliki nilai yang besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} dapat dikatakan memiliki reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa keduanya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hal Itu berarti penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji validitas dan reliabilitasnya.

kedudukan dengan skor ideal ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas empat ranking.

Secara spesifik penentuan skor dari data responden diperoleh X_{maks} dan X_{min} . Untuk memperoleh rentang data skor ideal responden adalah $X_{maks} - X_{min}$, dan untuk memperoleh interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\text{rentang} = X_{maks} - X_{min} \text{ (skor}_{maksimal} \text{ dikurangi skor}_{minimal})$$

kelompok = kategori konversi skor

$$\text{interval} = \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}}$$

Sehingga skor berkisar pada interval 56 - 98 untuk kategori Rendah (R); 99 - 140 untuk kategori Sedang (S); 141 - 182 untuk kategori Tinggi (T), 183 - 224 untuk kategori Sangat Tinggi (ST).

1) Persentase

Persentase digunakan untuk mengungkap karakteristik komitmen belajar siswa yang dialami. Bila persentase semakin tinggi, maka karakteristik komitmen belajar siswa termasuk dalam karakteristik tinggi. Namun sebaliknya, bila persentase rendah, maka karakteristik komitmen belajar siswa termasuk dalam karakteristik rendah. Selain itu untuk mendapatkan gambaran tingkat komitmen belajar siswa secara lebih rinci, dilakukan perhitungan persentase distribusi respons data terhadap masing-masing indikator dengan rumus:

$$\text{Skor Aktual/Skor Ideal} \times 100\%$$

2) Uji Signifikansi

Untuk mencari harga signifikansi dari koefisien korelasi konsep diri dan komunikasi interpersonal, maka digunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t ⇒ Distribusi *student* dengan derajat kebebasan dk = n-2
- r ⇒ Koefisien Korelasi
- n ⇒ Banyak Sampel

Hasil perhitungan dari uji signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$, sehingga dapat diperoleh keterangan bahwa apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan adanya signifikan antara variabel X dengan Y, dan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. (Untuk menghitung uji signifikansi dapat dihitung dengan menggunakan software *SPSS 13.0 for window* dengan *output*).

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar dari penentuan variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (komunikasi interpersonal). Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

(Sudjana, 1992 : 369)

Keterangan:

KD \Rightarrow Koefisien Determinasi

r^2 \Rightarrow Kuadrat Koefisien Korelasi

Harga koefisien determinasi tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Determinasi

Persen	Kriteria
80% -100%	Tinggi
60% -80%	Cukup
40% -60%	Agak Rendah
20% -40%	Rendah
0% -20%	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

4) Pengujian Hipotesis

Untuk penelitian ini, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% (0,05) pada tes dua sisi.

Kriteria pengujian:

1. Jika $|t_{hitung}| \geq t_{\alpha/2, n-2}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha(0,05)$ Ho ditolak, dan Hi

diterima. Terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

2. Jika $t_{\alpha/2, n-2} < t_{hitung} < t_{1-\alpha/2, n-2}$, atau nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha(0,05)$ H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X dan variabel Y, digunakan kriteria Guilford (Rakhmat, 1993:29), sebagai berikut :

Besarnya nilai r^s	Kategori
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
>0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
>0,70 – 0,90	Hubungan tinggi, kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung Tahun Ajaran 2009/2010.